

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah pendidikan. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau semua bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Demikian halnya dengan Indonesia, menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Pendidikan bersangkutan dengan tiga lingkungan yang biasa disebut tripusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Apabila ketiga lingkungan tersebut sangat mendukung proses pembentukan peserta didik yang bermoral dan berilmu, maka potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dapat dikembangkan secara

optimal. Namun dalam hal ini, proses mengembangkan potensi peserta didik sangat membutuhkan sebuah dorongan atau motivasi yang tinggi agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.



Tujuan belajar tersebut meliputi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Minat belajar sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila memiliki beberapa unsur-unsur pendidikan antara lain: 1) peserta didik (subjek didik), 2) pendidik (orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik), 3) materi, 4) metode/model (segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan), 5) kurikulum, 6) sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar-mengajar. Unsur-unsur pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain. Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Apabila proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah, hal ini dapat mengarahkan perubahan pada diri siswa itu sendiri secara terencana.

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga

pengajar. Sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar tersebut tergantung bagaimana guru sebagai tenaga pengajar mengelola proses pembelajaran tersebut.



Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012:Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.Keberhasilan pendidikan di sekolah di pengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar.Salah satu unsur yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar.Oleh sebab itu,setiap guru harus menguasai media dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan agar siswa mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu,kebanyakan guru hanya menggunakan metode yang simple dan membosankan seperti ceramah dan penugasan. Hal ini berakibat siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Siswa pada umumnya hanya memahami pelajaran yang disukainya, sedangkan pelajaran yang lain sering sekali diabaikan oleh siswa.IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, seperti yang kitaketahui tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,serta mengasah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Pendidikan IPS sangat membantu peserta didik dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi mereka sehingga akan menjadikannya mengerti dan memahami lingkungan sosialmasyarakatnya. Oleh karena itu pembelajaran IPS sangat penting di ajarkan bagianak SD.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III SDN 040449 Kabanjahe pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung peneliti menemukan

masalah yaitu,(1) hasil belajar siswa belum maksimal,(2)guru kurang menggunakan model dalam mengajar,guru hanya mengacu pada buku,(3)guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran sehingga siswa bosan untuk belajar,(4) rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPS kurang menarik,sehingga siswa kurang memahami materi dan mengalami kesulitan dalam belajar,(5) pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran,(6)hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan informasi yang diterima dari wali kelas III SD N 040449 Kabanjahe hasil dari ulangan harian siswa yang diperoleh siswa kurang maksimal. Dimana hasil yang diperoleh dari siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan pihak sekolah. Dimana didapati data hasil ulangan harian siswa sebagai berikut

**Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPS III  
SD Negeri 040449 Kabanjahe**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022 – 2023	70	29			67
			18 (62%)	11(38%)	

Sumber data : Guru Kelas III SDN 040449 Kabanjahe

Berdasarkan tabel di atas hasil ulangan harian IPS siswa kelas III SDN 040449 Kabanjahe pada Tahun Pelajaran 2022/2023 masih kurang maksimal. Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa terdapat 18 orang siswa (62%) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS dan 11 orang siswa (38%) yang belum memenuhi KKM. Hasil belajar siswa tersebut menyatakan

belum memenuhi nilai KKM, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.



Masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa, maka guru tersebut akan dapat melakukan penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut.

Sejalan dengan persoalan di atas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang memotivasi siswa ke arah belajar yang lebih baik. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar diantaranya model *Make a Match* karena dalam model *Make a Match* siswanya bisa ikut berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa tertarik untuk belajar pada materi tersebut, kondisi pada saat pembelajaran tidak monoton, siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui tercapainya nilai KKM, siswa bisa mengingat materi yang sebelumnya melalui permainan mencari pasangan kartu, meningkatkan kerjasama diantara siswa melalui proses pembelajaran, dan bisa menumbuhkan kreaktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan lebih aktif siswa dalam belajar, akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu perlu pembaharuan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model *Make A Match* (mencari pasangan).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam bentuk

penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Tema 7 Subtema 4 Alat Transportasi di Kelas III SDN 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum maksimal.
2. Guru kurang menggunakan model dalam mengajar.
3. Kurangnya media dalam kegiatan pembelajaran.
4. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

## 1.3 Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi pada penggunaan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tema 7 Subtema 4 Alat Transportasi di kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPS Tema 7 Subtema 4 Alat Transportasi di kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPS Tema 7 Subtema 4 Alat

Transportasi di kelas III SD Negeri 040449 Kabnajahe Tahun pelajaran  
2022/2023?



3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPS Tema 7 Subtema 4 Alat Transportasi di kelas III SD Negeri 040449 Kabnajahe Tahun pelajaran 2022/2023.

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPS Tema 7 Subtema 4 Alat Transportasi di kelas III SD Negeri 040449 Kabnajahe Tahun pelajaran 2022/2023
2. Untuk ketuntasan hasil belajar siswa dengan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Tema 7 Subtema 4 Alat Transportasi di kelas III SD Negeri 040449 Kabanajahe Tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Make a Match* pada mata pelajaran IPS Tema 7 Subtema 4 Alat Transportasi di kelas III SD Negeri 040449 Kabanajahe Tahun pelajaran 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi kepala sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan acuan untuk memperkaya pengetahuannya tentang metode atau teknik penyelesaian masalah-masalah di mata pelajaran IPS sehingga dapat diterapkan dan memilih model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bernalar siswa (peserta didik)
3. Bagi siswa, menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar IPS.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan model *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan bernalar siswa (peserta didik).

